

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA AKIDAH
AKHLAK KELAS X MA AZZIKRA ULUWAY MELALUI
PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN**

Nurjannah

MA. Azzikra Uluway

Email: nurjanna7917@gmail.com

ABSTRAK

Nurjannah. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Azzikra Uluway melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MA Azzikra Uluway melalui penggunaan media video pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023 - 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X sebanyak 15 orang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MA Azzikra Uluway.

Kata Kunci: Video pembelajaran, Hasil belajar

ABSTRACT

Nurjannah. 2023. Improving the Learning Outcomes of Class X MA Azzikra Uluway Students through the Use of Learning Video Media. This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class X MA Azzikra Uluway students through the use of learning video media. This research is classroom action research consisting of planning, implementation, observation and reflection which was carried out in the odd semester of the 2023 - 2024 academic year. The research subjects were 15 class X students. Data sources consist of primary data sources and secondary data. This research instrument was the researcher himself, using observation sheets and field notes to collect qualitative and quantitative data. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The research results show that the use of learning video media can improve the learning outcomes of class X students at MA Azzikra Uluway.

Keyword: *Learning Videos, Learning Results*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan yang benar merupakan agen perubahan untuk setiap individu yang berada di dalam prosesnya. Dengan pesatnya perkembangan maka tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi penting sehingga pendidikan menjadi alat yang lebih kompleks. Untuk mengatasi perubahan yang semakin pesat diperlukan teori, metode, dan desain yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan melalui proses belajar (Masgumelar, N.K. & Pinton Setya Mustafa, 2021).

Belajar dilakukan melalui macam-macam teori dan pendekatan sesuai dengan karakteristik tertentu yang ada pada diri pelajar termasuk belajar akidah akhlak yang membutuhkan desain dan model yang tepat dalam menyampaikan materi agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Aqidah dan akhlak adalah dua konsep penting dalam Islam yang membentuk dasar kepercayaan dan perilaku umat Muslim. Meskipun seringkali ditemui bersama, memahami esensi dari kedua konsep ini secara mendalam adalah kunci untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam. Belajar akidah akhlak akan lebih mudah dipahami jika diajarkan dengan metode yang tepat dan relevan. Salah satunya dengan menggunakan Video Based Learning.

Media video merupakan media yang menggabungkan beberapa indera manusia yang mana hal itu akan membuat peserta didik lebih mudah mengerti karena dapat seolah-olah merasakan langsung pengalaman belajar yang ada. Penerapan media pembelajaran berbasis video, diharapkan peserta didik mampu lebih memahami serta menyerap pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam pembelajaran dan juga dapat memanfaatkan hasil belajar yang ada (Anshor, 2015). Adapun alasan mengapa video pembelajaran layak digunakan sebagai media pembelajaran sebagai berikut: (1) Penggunaan waktu kelas yang efisien, (2) kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, (3) video dapat membantu menjelaskan materi dengan jelas (4) gaya belajar masing-masing individu berbeda sehingga dengan video semua aspek tersebut terpenuhi, dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar (Agustini, K. & Jero Gede Ngarti, 2020).

Penggunaan media video sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akidah akhlak namun pada kenyataannya guru hanya menjelaskan dengan cara monoton sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami Pelajaran. Hal ini terjadi karena pada pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa materi yang sangat sulit dipahami oleh peserta didik jika guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah.

Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MA Azzikra Uluway.

Penggunaan media video pembelajaran Anitah (2010:5) menyatakan bahwa media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar. Sanjaya (2014:57) mendefinisikan media adalah perantara dari sumber berita ke penerima berita, contohnya video, televisi, komputer, dan lainnya. Sedangkan Sanaky (2013:3) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif Munadi (2010:7). Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Rohmat (2010:6) media pembelajaran merupakan sarana atau alat terjadinya proses pembelajaran yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi hubungan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran tertentu. Menurut pasal 1 angka (19) Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sanaky (2009:9).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Sedangkan menurut Martinis Yamin (2011:142) pembelajaran adalah proses pembentukan hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pembelajar. Pembelajaran adalah komunikasi antara pelajar dan pembelajar dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan dalam lingkungan sekolah Kustiono (2010:3).

Dari pengertian para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar- mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran

Ramayulis (2015), menyatakan bahwa media adalah seluruh bagian yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat membuatnya semangat belajar (Firmansah, D. & Dicki Fauzi Firdaus, 2020). Media pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan multimedia merupakan kumpulan atau kombinasi dari berbagai media berupa gambar, suara, gerak, video, animasi, dan teks yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi (Bayu, 2031).

Video pembelajaran adalah salah satu media yang menyajikan audio visual yang mengandung materi pembelajaran berisi konsep, prinsip, prosedur, teori dan contoh terhadap suatu pengetahuan. Media video merupakan media yang menggabungkan beberapa indera manusia yang mana hal itu akan membuat peserta didik lebih mudah mengerti karena dapat seolah-olah merasakan langsung pengalaman belajar yang ada.

Video menjadi salah satu sumber penting dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik. Video mampu memberikan informasi yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Hasil pengamatan peserta didik akan menambah pengetahuannya. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan video juga semakin memperkuat bahwa video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Suryansyah,

T. & Suwarjo, 2016). Pembelajaran yang menggunakan media maka akan membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, dan memberi pengaruh psikologis pada peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Hidayah & Nurul, R., 2031).

Video merupakan bahan ajar yang memuat informasi dan lugas untuk digunakan dalam pembelajaran dan disampaikan langsung dihadapan peserta didik sehingga peserta didik seperti berada di suatu tempat atau kejadian yang ada dalam tayangan video (Prastowo, A., 2019). Dengan adanya media video dalam pembelajaran, guru terbantu ketika menyampaikan materi dan suasana belajar tidak monoton, serta akan membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah (Kurniawan, D.C., Dedi Kuswandi, and Arafah Husna, 2018).

Menurut Nurwahidah, C.D., Zaharah and Ibnu Sina (2021), peran media video sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. Video selain memberikan informasi dan hiburan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga para pengajar atau guru lebih mudah menyampaikan materi melalui media video. Tentunya hal tersebut harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang diajarkan.

Hafizah (2020), menyatakan bahwa video dalam pembelajaran memungkinkan kita untuk mengatasi kendala dunia nyata dan mengeksplorasi kemungkinan yang dapat disediakan oleh ruang digital. Video mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di rumah. Video dapat diintegrasikan kedalam sistem pembelajaran online seperti berbagai jenis Learning Management System, e-class, serta dapat dikombinasikan dengan layanan lain. Penelitian oleh Windyastuti (2016) menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar Akidah Akhlak, peserta didik sekolah dasar dibandingkan dengan yang menggunakan media gambar. Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Dengan adanya video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan. Peristiwa dan kejadian-kejadian penting yang terjadi diseluruh penjuru di dunia pun bisa disaksikan secara mudah dan cepat, hal ini menjadikan dunia yang luas seakan menjadi sempit dan hampir tidak lagi dikenal dengan batas-batas waktu maupun tempat (Busyaeri, A., Tamsik Udin and A. Zainuddin, 2016). Keuntungan yang akan didapatkan saat menggunakan video dalam pembelajaran, diantaranya: mampu meningkatkan kemampuan motorik peserta didik, tingkat keefektifan video sangatlah baik karena dapat diputar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan situasi dan kondisi, memungkinkan para peserta didik untuk mengamati fenomena yang mungkin saja

terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung, membentuk sikap personal dan sosial, dan dapat membangun dasar kesamaan pengalaman untuk membahas sebuah isu secara efektif (Setiawan, B., Shiffa Intan Amarthani, and Syifa Nabila Akhyar, 2021) Manfaat Pembelajaran Berbasis Video telah memikat dunia pendidikan sejak penciptaannya. Karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan, video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekedar teks.

Salah satu contoh, sebuah animasi dapat menjelaskan sebuah konsep, betapapun sulitnya konsep itu akan membuat anak-anak dan orang dewasa duduk diam untuk menonton (Rahmat, B., & Darniati, 2021).

Sardiman A.M. (2011: 20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 11) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Depdiknas (2003: 3) dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)" menjelaskan belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharuskan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar, perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar.

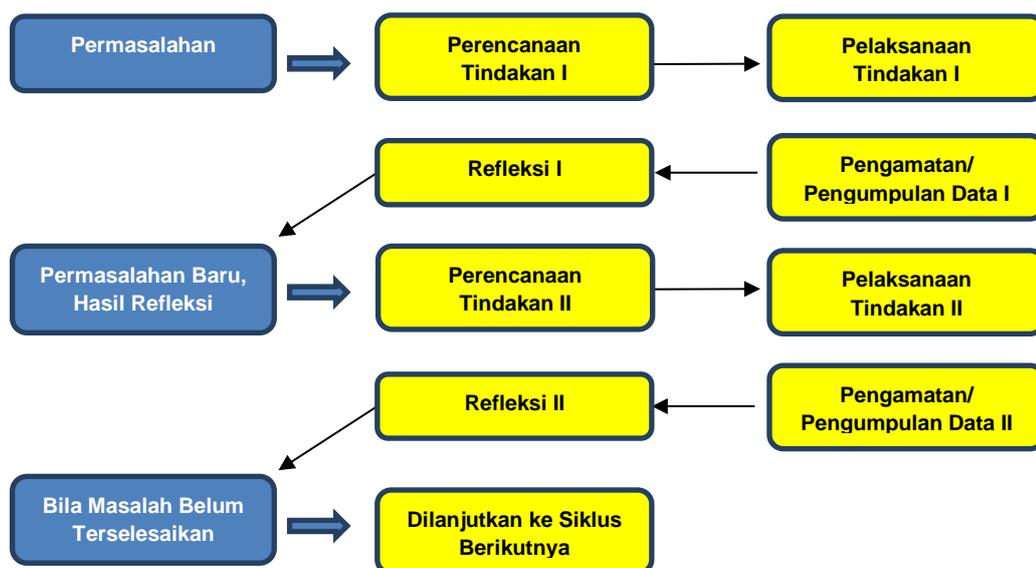
Oemar Hamalik (2005: 25) menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Nana Sudjana (2009: 22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan media video pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I hanya 71,88 dan berada pada kategori cukup dan setelah perubahan perlakuan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan nilai 97,5 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena pada penggunaan media video pembelajaran guru memiliki aktivitas yang tinggi dalam membimbing peserta didik dibanding dalam menggunakan media pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada pelajaran akidah akhlak khususnya kelas X membutuhkan banyak materi yang memerlukan animasi utamanya materi pada kelas X banyak membutuhkan kegiatan praktikum dalam proses pembelajarannya sehingga kurangnya materi animasi dan kegiatan praktikum mengakibatkan peserta didik pada kelas X memperoleh nilai paling rendah.

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah siswa MA Azzikra Uluway, Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 yaitu pada bulan

Oktober dengan menyesuaikan jadwal pelajaran akidah akhlak kelas X, yang berlokasi di MA Azzikra Uluway Kabupaten Tana Toraja.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MA Azzikra Uluway dengan jumlah siswa sebanyak 15, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan

Jenis Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini diawali dengan adanya pengalaman peneliti yang mengajar di sekolah MA Azzikra Uluway Kabupaten Tana Toraja bahwa peneliti mengalami langsung proses kegiatan pembelajaran khususnya di kelas X bahwa pada materi yang membutuhkan animasi atau video pembelajaran namun guru mengajar hanya menggunakan dengan metode ceramah dan media dua dimensi tanpa menggunakan media video animasi. Hal ini terjadi karena guru sudah merasa nyaman dengan kondisi yang ada padahal pada indikator dan tujuan pembelajaran peserta didik dituntut untuk memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran yang seharusnya membutuhkan video pembelajaran namun hanya dijelaskan dengan metode tidak yang dibarengi dengan animasi membuat hasil belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan temuan masalah selama mengajar di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran khususnya pada materi yang membutuhkan video animasi, peneliti mencoba mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang direncanakan antara lain pra siklus dengan siklus pertama.

a. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti telah menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik
2. Lembar observasi
3. Media pembelajaran konvensional
4. Kisi-kisi dan soal tes online untuk peserta didik yang berbentuk soal pilihan ganda
5. Peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrumen.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Guru membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPP. Dimana pada siklus pertama metode pembelajaran masih menggunakan media konvensional. Setelah tahapan inti pembelajaran, guru memberikan tes hasil belajar kepada seluruh peserta didik.

3) Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

Tahapan observasi dilaksanakan oleh guru observer dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik. Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siklus I.

Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama.

1. Aktivitas guru

Data dalam bentuk skor yang diperoleh dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan media pembelajaran konvensional Siklus I

No	Kegiatan	Nilai
Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru memberi salam, dan berdo'a bersama	4
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik	3
3	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran	2
4	Guru memberikan apersepsi	3
Kegiatan Inti		
1	Guru melaksanakan semua sintaks pembelajaran	3
2	Guru memberikan kuis/latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran	3
Kegiatan Penutup		
1	Guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari	3
2	Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pelajaran dengan berdo'a	2
Nilai		71,88
Kategori		Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 di atas aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup dimana skor memberi salam dan membaca do'a cukup tinggi dengan nilai 4, guru mengecek kehadiran dengan skor 3 lalu penyampaian tujuan

pembelajaran dan apersepsi berada pada skor 2. Guru memberikan apersepsi dengan skor 3, kondisi sama dengan beberapa aktivitas guru lainnya pada kegiatan inti. Pada kegiatan penutup yaitu guru membimbing peserta didik membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari berada pada skor 3 serta berada pada skor 2 dalam menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru masih dapat ditingkatkan karena berada pada kategori cukup dengan nilai skor rata-rata 71,88.

1) Skor tes hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik dengan tabel seperti berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi statistik hasil belajar peserta didik pada siklus I

No	Deskripsi Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	60
2	Skor Terendah	40
3	Skor Rata-Rata	53,08
4	Standar Deviasi	10,307

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa keterampilan akidah akhlak dan hasil belajar peserta didik pada Siklus I masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perolehan peserta sebesar 53,08 jauh dari nilai maksimumnya. Hal ini berarti bahwa proses belajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi juga karena aktivitas guru dan peserta didik relatif masih rendah atau masih perlu ditingkatkan.

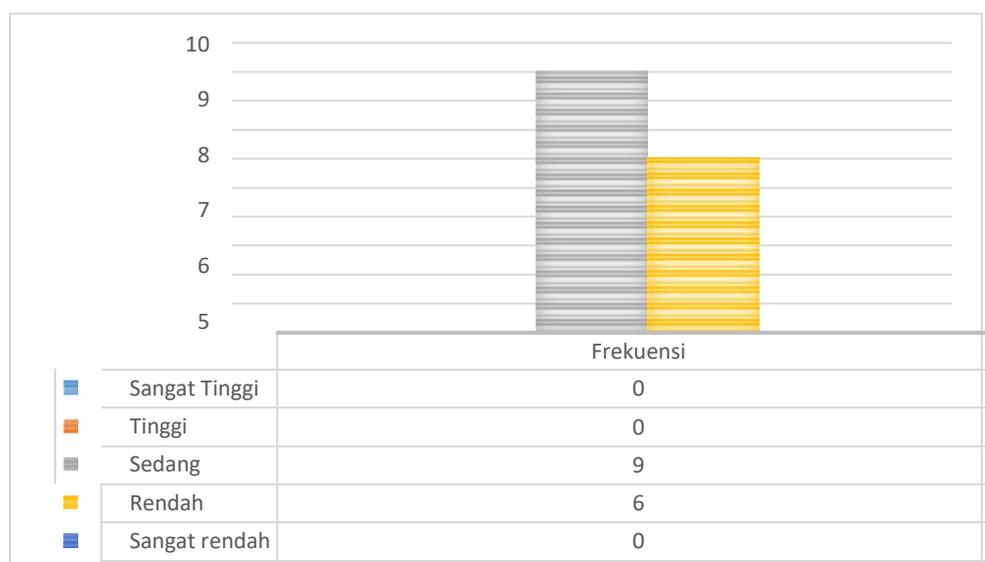
Untuk mengetahui secara rinci sebaran skor keterampilan akidah akhlak dan hasil belajar Peserta Didik disajikan pada tabel distribusi frekuensi dan persentase dan juga diuraikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar Peserta didik Pada Siklus I

Interval	Kategori	F	%
81-100	Sangat Tinggi	0	0.00
61-80	Tinggi	0	0.00
41-60	Sedang	9	60.00
21-40	Rendah	6	40.00
0-20	Sangat rendah	0	00.00
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, terdapat 9 peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, terdapat 6 peserta didik dengan kategori rendah dengan persentase 40,00% dan tidak terdapat peserta didik dengan kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Sehingga menunjukkan terdapat 15 peserta didik yang harus ditingkatkan hasil belajarnya pada siklus berikutnya:

Gambar 4.1. Diagram Batang Persentase hasil belajar Peserta didik Pada Siklus I



4) Tahapan Analisis dan Refleksi Siklus I

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1, secara umum dapat dianalisis bahwa selama dua kali pertemuan pelajaran hasil belajar peserta didik belum muncul karena tidak ada kegiatan pengamatan animasi video pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar cenderung kurang memuaskan. Berdasarkan refleksi tersebut guru merancang media video pembelajaran pada pembelajaran berikutnya, diharapkan dengan penggunaan animasi video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara umum.

b. Diskripsi Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian dilakukan dengan menyiapkan rancangan tindakan yang terdiri dari dokumen perencanaan yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik
2. Lembar observasi
3. Media video pembelajaran yang akan digunakan
4. Kisi-kisi dan soal tes online untuk peserta didik yang berbentuk soal pilihan ganda
5. Peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrumen.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan guru mengawali dengan apersepsi, guru memberi koreksi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada pekan sebelumnya. Guru memberikan penegasan beberapa hal yang belum diikuti atau yang belum dilaksanakan peserta didik secara benar saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPP yang menggunakan media video pembelajaran.

3) Tahapan Pengamatan/Observasi Siklus II

Tahapan observasi dilaksanakan oleh guru observasi dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siklus I.

Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama.

1. Aktivitas guru
2. Data dalam bentuk skor yang diperoleh dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Nilai
Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru memberi salam dan berdo'a bersama	4
2	Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan baik	4
3	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran	4
4	Guru memberikan apersepsi	4
Kegiatan Inti		
1	Guru melaksanakan semua sintaks pembelajaran	4

Berdasarkan tabel 4.4 di atas aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori

2	Guru memberikan kuis/latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran	4
	Kegiatan Penutup	
1	Guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari	3
2	Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pelajaran dengan berdo'a	4
Nilai		97,5
Kategori		Sangat Baik

sangat baik dimana kegiatan pendahuluan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I dengan nilai 4 kecuali pada bagian guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Pada kegiatan inti dan kegiatan penutup aktivitas guru juga meningkat menjadi 4 dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Sehingga hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 97,5 dengan kategori sangat baik.

2) Skor tes hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik dengan tabel seperti berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi statistik hasil belajar peserta didik pada siklus II

No	Deskripsi Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	80
3	Skor Rata-Rata	86,66
4	Standar Deviasi	6,904

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II meningkat dengan sangat signifikan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perolehan peserta sebesar 86,66 jauh dari siklus I yang hanya 52,6. Hal ini terjadi juga karena aktivitas guru dan peserta didik relatif meningkat.

Untuk mengetahui secara rinci sebaran skor hasil belajar Peserta Didik disajikan pada tabel distribusi frekuensi dan persentase dan juga diuraikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar Peserta didik pada siklus II

Interval	Kategori	F	%
81-100	Sangat Tinggi	8	53.33
61-80	Tinggi	7	46.67
41-60	Sedang	0	0
21-40	Rendah	0	0
0-20	Sangat rendah	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II, yaitu terdapat 8 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 53,33% dan 7 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 46,67% dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Sehingga menunjukkan terdapat 15 peserta didik yang telah meningkat hasil belajarnya.

Gambar diagram batang dapat dilihat pada sajian diagram pada Gambar 4.2:



Gambar 4.1. Diagram Batang Persentase keterampilan proses akidah akhlak dan hasil belajar Peserta didik Pada Siklus I

1) Tahapan Analisis dan Refleksi Siklus II

Siklus kedua ini diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra siklus. Aktivitas peserta didik saat penggunaan media video sudah baik dan konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil uraian refleksi di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa secara umum penggunaan media video pembelajaran yang dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada dalam RPP dan sudah berjalan dengan baik dan dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Tabel perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan aktivitas Guru dalam pembelajaran siklus I dan II

No	Kegiatan	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru memberi salam dan berdo'a bersama	4	4
2	Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan baik	3	4
3	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran	2	4
5	Guru memberikan apersepsi	3	4
Kegiatan Inti			
1	Guru melaksanakan semua sintak pembelajaran	3	4
2	Guru memberikan kuis/latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran	3	4
Kegiatan Penutup			
1	Guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari	3	3
2	Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama	2	4
Nilai		71,88	97,5
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus 1 hanya 71,88 dan berada pada kategori cukup dan setelah perubahan perlakuan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan nilai 97,5 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena pada penggunaan media video pembelajaran guru memiliki aktivitas yang tinggi dalam membimbing peserta didik

dibanding dalam menggunakan media pembelajaran konvensional.

Tabel 4.8. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
81-100	Sangat Tinggi	0	0.00	8	53.33
61-80	Tinggi	0	0.00	7	46.67
41-60	Sedang	9	60.00	0	0
21-40	Rendah	6	40.00	0	0
0-20	Sangat rendah	0	0.00	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I tidak terdapat peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi pada Siklus II meningkat menjadi 8 orang. Pada siklus I tidak terdapat peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori tinggi sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 7 orang. Pada siklus I terdapat 9 peserta didik dengan kategori nilai sedang sedangkan pada siklus II tidak terdapat, begitupun pada kategori rendah yang awalnya pada siklus I sebanyak 6 kategori sangat rendah 4 orang menjadi tidak ada sama sekali pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Windyastuti (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik sekolah dasar dibandingkan dengan yang menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Taufik (2016) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Penelitian Windyastuti membandingkan penggunaa media gambar dan media video, sementara pada penelitian ini media video dikombinasikan dengan media laboratorium virtual sehingga bisa menjadi faktor meningkatnya keterampilan akidah akhlak pada peserta didik.

Video menjadi salah satu sumber penting dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik. Video mampu memberikan informasi yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Hasil pengamatan peserta didik akan menambah pengetahuannya. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan video juga semakin memperkuat bahwa video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Suryansyah, T. & Suwarjo, 2016). Pembelajaran yang menggunakan media maka akan membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, dan memberi pengaruh psikologis pada peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Hidayah & Nurul, R., 2031).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X MA Azzikra Uluway dari nilai rata-rata 53,08 meningkat menjadi 86,66. Sebaiknya jika ada temuan masalah pembelajaran pada saat terjadi proses pembelajaran, guru segera membuat PTK agar masalah dapat segera teratasi. Sebaiknya peserta didik mengkomunikasikan kepada guru jika merasa strategi, model, media dan metode yang diberikan oleh guru masih membuat peserta didik sulit menerima dan memahami materi. Sebaiknya peneliti selanjutnya menguji apakah penggunaan media video pembelajaran ini dapat digunakan secara efektif juga pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- MASGUMELAR, Ndaru Kukuh; MUSTAFA, Pinton Setya. Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2021, 2.1: 49-57.
- ANSHOR, Sokhibul; SUGIYANTA, I. Gede; UTAMI, Rahma Kurnia Sri. Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 2015, 3.6.
- Agustini, Ketut, and Jero Gede Ngarti. "Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2020): 62-78.
- Widyaningsih, Nina. "Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Skripta* 5.1 (2019).
- SAMPEDO, Moh; SUKRI, H. Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah DDI Palu. 2018. PhD Thesis. IAIN Palu.
- HIMAYATI, Bilqis. Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Naskah Drama di SMA Berbasis Audio Visual. 2021. PhD Thesis. IAIN Syekh Nurjati.
- Sude, Ram, Abdul Rahmat, and Mohammad Zubaidi. "CHARACTER BUILDING BERBASIS MULTI MEDIA DI TK PERMATA Kelurahan Baluto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo." *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO* (2020): 129-136.
- SANDYARIESTA, Dinar; YULIEJANTININGSIH, Yovitha; HARTINI, Tri. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2020, 7.2: 118-128.

- Abder, Famela Faster. 2011. Teaching Budding Scientist. USA: New York University.
- Agustini, K. & Jero Gede Ngarti. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Busyaeri, A., Tamsik Udin and A. Zainuddin. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Akidah akhlak di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 3(1).
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta. Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanti, A. N., Mawan Akhir Riwanto, and Wahyu Nuning Budiarti. (2019). Penerapan Laboratorium Virtual Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Pada Peserta didik Kelas IV SDN 1 Tambak negara Tahun Ajaran 2019/2020. *PANCAR*, 3(2).
- Hidayah & Nurul, R. (2031). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo NegeriKaton Pesawaran. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1).
- Ibrahim, Muslimin. 2010. *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Firmansah, D. & Dicki Fauzi Firdaus. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Aplikasi Sparkol Videoscribe Pada Tema 3 Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2).
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan Pengembangan Video dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 8(2).
- <https://youtu.be/JQvjJ2vfPrA> Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Kls X Oleh TIMELINE Guru
- email: nurjanna7917@gmail.com MA Azzikra Uluway Kab. Tana Toraja